

Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pengguna Transportasi Air Di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Meilitha Carolina¹, Yelstria Ulina Tarigan², Dela Pitriani³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email : dellapitriani0821@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Wilayah perairan Kelurahan Kereng Bangkirai memiliki risiko tinggi kejadian kegawatdaruratan air seperti tenggelam dan henti jantung, mengingat aktivitas transportasi air yang padat. Selama ini, masyarakat cenderung menerapkan tindakan pertolongan pertama tradisional yang kurang tepat serta berisiko memperburuk kondisi korban. Keberadaan hambatan bahasa, komunikasi, dan faktor budaya lokal mempertegas perlunya pendekatan baru yang lebih adaptif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal serta bahasa daerah agar materi lebih mudah dipahami, diterima, dan diterapkan oleh masyarakat setempat. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh edukasi BHD berbasis kearifan lokal terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat pengguna transportasi air di Kelurahan Kereng Bangkirai, Kota Palangka Raya. **Metode:** Penelitian pra-eksperimental dengan rancangan One Group Pretest-Posttest ini melibatkan 46 responden pengguna transportasi air yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Intervensi berupa edukasi BHD yang mengintegrasikan bahasa daerah (Dayak Ngaju dan Banjar) serta pendekatan budaya lokal. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji Paired Samples t-Test. **Hasil:** Terjadi peningkatan signifikan pada skor rata-rata pengetahuan dari 45,11 saat pre-test menjadi 84,24 saat post-test ($t = -11,506$; $p < 0,001$). Rata-rata skor sikap juga mengalami peningkatan bermakna dari 69,57 menjadi 77,55 ($t = -6,875$; $p < 0,001$). Pasca-intervensi, seluruh responden (100%) berada pada kategori sikap tinggi. **Kesimpulan:** Edukasi BHD berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat pengguna transportasi air dalam penanganan kegawatdaruratan perairan. Pendekatan kultural ini dapat menjadi model edukasi kesehatan gawat darurat berbasis komunitas.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar, Kearifan Lokal, Pengetahuan, Sikap, Transportasi Air.

Abstract

Background: The aquatic area of Kereng Bangkirai Village presents a high risk of water emergencies, such as drowning and cardiac arrest, due to heavy water transportation activities. To date, the community has tended to apply traditional first aid measures that are inaccurate and risk worsening the victim's condition. Language barriers, communication challenges, and local cultural factors highlight the need for a more adaptive approach. Therefore, a Basic Life Support (BLS) educational intervention that integrates local wisdom values and regional languages is required to ensure the material is easier to understand, accept, and apply by the local community. **Objective:** analyze the effect of local wisdom-based BLS education on the knowledge and attitudes of water transportation users in Kereng Bangkirai Village, Palangka Raya City. **Methods:** This pre-experimental study with a One Group Pretest-Posttest design involved 46 respondents of water transportation users selected using a consecutive sampling technique. The intervention consisted of BLS education integrating regional languages (Dayak Ngaju and Banjar) as well as a local cultural approach. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using the Paired Samples t-Test. **Conclusion:** Local wisdom-based BLS education is proven effective in improving the knowledge and attitudes of water transportation users in managing water-related emergencies. This cultural approach can serve as a model for community-based emergency health education.

Keywords: Basic Life Support, Local Wisdom, Knowledge, Attitude, Water Transportation.

1. PENDAHULUAN

Wilayah perairan memiliki risiko tinggi terhadap kejadian tenggelam, henti napas, dan henti jantung sehingga membutuhkan tindakan cepat melalui Bantuan Hidup Dasar (BHD). Masyarakat pengguna transportasi air dapat menjadi penolong pertama ketika terjadi kondisi darurat, terutama pada wilayah dengan akses layanan kesehatan yang tidak selalu cepat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan BHD dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan masyarakat dalam memberikan pertolongan awal (Putri et al., 2024; Berutu & Silalahi, 2023).

Di wilayah bantaran sungai Kota Palangka Raya, pertolongan terhadap korban tenggelam masih dapat dipengaruhi kebiasaan tradisional yang kurang tepat. Tindakan seperti memosisikan korban tengkurap untuk mengeluarkan air dapat berisiko memperburuk kondisi korban apabila tidak dilakukan sesuai prinsip pertolongan kegawatdaruratan (He et al., 2024). Rendahnya pengetahuan juga dapat berkaitan dengan hambatan komunikasi dan karakteristik sosial budaya. Masyarakat di Kelurahan Kereng Bangkirai menggunakan bahasa Dayak Ngaju dan Banjar dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan informasi kesehatan sering disampaikan dalam bahasa Indonesia formal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi penerimaan dan pemahaman pesan kesehatan.

Urgensi edukasi BHD semakin tinggi karena Kelurahan Kereng Bangkirai memiliki ketergantungan terhadap transportasi sungai untuk mobilitas dan aktivitas masyarakat. Tingginya aktivitas di perairan meningkatkan paparan terhadap risiko kecelakaan transportasi air dan tenggelam. Data *World Health Organization* (WHO, 2024) menunjukkan bahwa tenggelam masih menjadi masalah kesehatan global, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Kondisi tersebut memperkuat pentingnya kesiapsiagaan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat.

Pendekatan kearifan lokal dipandang relevan karena menghubungkan materi BHD dengan bahasa, pengalaman, dan situasi yang dekat dengan kehidupan masyarakat pengguna transportasi air. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi BHD berbasis kearifan lokal terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat pengguna transportasi air di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pra-eksperimental dengan desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kereng Bangkirai, Kota Palangka Raya, pada 26 Juni 2026. Populasi penelitian adalah masyarakat yang aktif menggunakan transportasi air di RT 01 dengan jumlah 120 KK. Sampel penelitian berjumlah 46 responden yang dipilih menggunakan teknik non-probability consecutive sampling.

Responden merupakan pengguna transportasi air yang memenuhi kriteria penelitian, meliputi operator atau pengelola transportasi air, penumpang rutin, atau wisatawan yang melakukan aktivitas susur sungai, berusia dewasa, bersedia mengikuti penelitian, serta mampu memahami instruksi dan menjawab kuesioner.

Intervensi berupa edukasi BHD dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik. Materi diintegrasikan dengan bahasa Dayak Ngaju dan Banjar serta contoh situasi yang dekat dengan aktivitas masyarakat sungai. Intervensi berlangsung sekitar 40–60 menit. Pre-test diberikan sebelum intervensi dan post-test setelah intervensi pada hari yang sama.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap BHD yang diadaptasi dari Muningsgar et al. (2023). Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik

dan distribusi variabel. Karena data memenuhi asumsi normalitas, perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan Paired Samples t-Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan guna mengetahui distribusi responden terhadap perbandingan jumlah responden perempuan dan laki-laki yang menjadi sampel dalam penelitian. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	19	41,3
Perempuan	27	58,7
Total	46	100,0

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (58,7%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 19 responden (41,3%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Dominan perempuan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pada saat pelaksanaan penelitian, perempuan lebih banyak dijumpai dan bersedia untuk mengikuti edukasi mengenai BHD.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan untuk mengetahui frekuensi usia dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Distribusi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
13 -18 tahun	1	2,2
19 -24 tahun	8	17,4
25 - 30 tahun	6	13,0
31 - 35 tahun	26	56,5
>35 tahun	6	10,9
Total	46	100,0

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden berada pada kelompok usia >35 tahun, yaitu sebanyak 26 orang (56,5%). Kelompok usia 19–24 tahun berjumlah 8 orang (17,4%), diikuti kelompok usia 25–30 tahun sebanyak 6 orang (13,0%), kelompok usia 31–35 tahun sebanyak 5 orang (10,9%), sedangkan kelompok usia 13–18 tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu 1 orang (2,2%). Dominasi responden berusia di atas 35 tahun mengindikasikan bahwa pengguna transportasi air di wilayah Kereng Bangkirai didominasi oleh masyarakat usia produktif dan dewasa yang kemungkinan menggunakan transportasi air sebagai sarana mobilitas sehari-hari, baik untuk bekerja, berdagang, maupun aktivitas sosial.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada table.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP	3	6,5
SMA	29	63
Perguruan Tinggi	14	30,5
Total	46	100,0

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mempermudah responden dalam menerima, memahami, dan menyerap informasi yang diberikan saat kegiatan edukasi dilakukan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Karakteristik responden berdasarkan suku disajikan untuk mengetahui suku dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Distribusi responden berdasarkan suku dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku

Suku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dayak	28	60,9
Banjar	9	19,6
Jawa	7	19,6
Batak	2	4,3
Total	46	100,0

Distribusi ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden merupakan suku Dayak, sehingga mendukung penelitian yang mengkaji edukasi BHD berbasis kearifan lokal Dayak, tetapi tetap mencerminkan keberagaman masyarakat pengguna transportasi air di Kereng Bangkirai

Identifikasi Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Edukasi (*Pre-test*)

Hasil identifikasi pengetahuan masyarakat pengguna transportasi air sebelum dilakukan edukasi BHD dilakukan untuk mengetahui kondisi awal responden terkait dengan pemahaman dalam memberikan pertolongan pertama keadaan kegawatdaruratan. Pengetahuan yang baik menjadi faktor penting yang dapat berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam memberikan bantuan secara tepat.

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum diberikan Edukasi Bantuan Hidup Dasar (*Prettest*)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	28	60,9
Cukup	14	30,4
Tinggi	4	8,7
Total	46	100,0

Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan edukasi, sebagian besar responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai Bantuan Hidup Dasar. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan responden, sehingga diharapkan lebih banyak responden yang mencapai kategori pengetahuan cukup maupun tinggi setelah intervensi diberikan.

Identifikasi Tingkat Pengetahuan Setelah diberikan Edukasi (*Post-test*)

Identifikasi pengetahuan masyarakat pengguna transportasi air setelah dilakukan edukasi bantuan hidup dasar dilakukan untuk mengetahui kondisi responden setelah memperoleh informasi. Hasil identifikasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan responden mengenai BHD dibandingkan dengan kondisi sebelum edukasi dilakukan.

Tabel 6 Tingkat Pengetahuan Responden Setelah diberikan Edukasi Bantuan Hidup Dasar (*Post-test*)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	2	4,3
Cukup	14	30,4
Tinggi	30	65,2
Total	46	100

Hasil ini menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan edukasi, sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai Bantuan Hidup Dasar. Selain itu, terjadi penurunan yang signifikan pada jumlah responden dengan kategori pengetahuan kurang, dari 28 responden (60,9%) sebelum edukasi menjadi 2 responden (4,3%) setelah edukasi, serta peningkatan jumlah responden pada kategori pengetahuan tinggi, dari 4 responden (8,7%) menjadi 30 responden (65,2%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa edukasi Bantuan Hidup Dasar berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Analisis Tingkat Pengetahuan Sebelum (*Pre-test*) dan Setelah Edukasi (*Post-test*)

Analisis pengaruh edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap pengetahuan masyarakat pengguna transportasi air di Kelurahan Kereng Bangkirai dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi edukasi. Analisis ini membandingkan hasil pengukuran pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) pemberian edukasi BHD. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas edukasi BHD dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat pengguna transportasi air terkait tindakan pertolongan pada kondisi kegawatdaruratan.

Tabel 7 Hasil Paired Sample t-test Pengaruh Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Pengetahuan Masyarakat Pengguna Transportasi Air di Kelurahan Kereng Bangkirai.

Variabel	Mean Pre-test	Mean Post-test	Mean Difference	t	df	p-value
Pengetahuan	45,11	84,24	-39,13	-11,506	45	<0,001

Hasil uji menunjukkan nilai mean difference sebesar -39,13, yang menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan setelah edukasi lebih tinggi dibandingkan sebelum edukasi. Selain itu, diperoleh nilai $t = -11,506$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 45 dan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan masyarakat pengguna transportasi air di Kelurahan Kereng Bangkirai.

Identifikasi Sikap Sebelum diberikan Edukasi (*Pre-test*)

Hasil identifikasi sikap masyarakat pengguna transportasi air sebelum diberikan edukasi BHD ditampilkan pada tabel.

Tabel 8 Sikap Sebelum diberikan Edukasi Bantuan Hidup Dasar (*Pre-test*)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	4	8,7
Tinggi	42	91,3
Total	46	100

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden telah memiliki sikap yang baik terhadap Bantuan Hidup Dasar. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memiliki sikap dalam kategori kurang, sehingga edukasi tetap diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap positif responden terhadap penerapan Bantuan Hidup Dasar.

Identifikasi Sikap Setelah diberikan Edukasi (*Post-test*)

Hasil identifikasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan sikap responden mengenai BHD dibandingkan dengan kondisi sebelum edukasi dilakukan. Adapun hasil identifikasi sikap masyarakat pengguna transportasi air di Kelurahan Kereng Bangkirai setelah dilakukan edukasi BHD disajikan pada table.

Tabel 9 Sikap Setelah diberikan Edukasi Bantuan Hidup Dasar

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Tinggi	46	100
Total	46	100

Hasil ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, seluruh responden memiliki sikap yang tinggi terhadap Bantuan Hidup Dasar. Dibandingkan dengan hasil *pre-test*, terjadi peningkatan proporsi responden dengan sikap tinggi dari 91,3% menjadi 100%, serta tidak ada lagi responden yang berada pada kategori sikap kurang setelah pelaksanaan edukasi.

Analisis Sikap Sebelum (*Pre-test*) dan Setelah (*Post-test*) Edukasi

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran sikap sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian edukasi BHD. Perubahan sikap yang lebih positif diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan kemauan masyarakat untuk memberikan pertolongan pertama secara tepat pada kondisi kegawatdaruratan. Setelah dilakukan uji normalitas pada variabel sikap, hasil yang didapatkan adalah 0,609 pada *pre-test* dan 0,194 pada *post-test*. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data skor sikap

berdistribusi normal. Variabel sikap memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji parametrik Paired Sample t-test yang memiliki kekuatan analisis lebih tinggi pada data yang berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh edukasi BHD terhadap Sikap masyarakat pengguna transportasi air di Kelurahan Kereng Bangkirai, sebagaimana hasilnya disajikan dalam tabel. Berdasarkan hasil uji Paired Samples t-Test, diperoleh rata-rata (*mean*) skor sikap responden sebelum diberikan edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebesar 69,57, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 77,55. Hasil uji menunjukkan nilai mean difference sebesar -7,99, yang menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap setelah edukasi lebih tinggi dibandingkan sebelum edukasi. Selain itu, diperoleh nilai $t = -6,875$ dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 45 dan nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap masyarakat pengguna transportasi air di Kelurahan Kereng Bangkirai.

4. KESIMPULAN

Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis kearifan lokal meningkatkan pengetahuan masyarakat pengguna transportasi air di Kelurahan Kereng Bangkirai, yang ditunjukkan oleh peningkatan kategori pengetahuan tinggi dari 8,7% menjadi 65,2% serta peningkatan skor rata-rata dari 45,11 menjadi 84,24 ($p < 0,001$). Edukasi tersebut juga meningkatkan sikap masyarakat, dengan kategori sikap tinggi meningkat dari 91,3% menjadi 100% dan skor rata-rata dari 69,57 menjadi 77,55 ($p < 0,001$). Hasil uji Paired Samples t-Test menunjukkan bahwa edukasi BHD berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ($t = -11,506$; $df = 45$; $p < 0,001$) dan sikap masyarakat ($t = -6,875$; $df = 45$; $p < 0,001$). Dengan demikian, edukasi BHD berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memperkuat sikap masyarakat serta berpotensi menjadi strategi peningkatan kesiapsiagaan pertolongan awal pada kondisi kegawatdaruratan di kawasan perairan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., Nurjannah, M. & Taharuddin (2025) 'Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap tingkat sikap menolong korban henti jantung pada masyarakat awam', *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(1), pp. 154–159.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2024) *Data Kejadian Bencana Indonesia*. Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) (2025) *Portal Satu Data Basarnas*. Diakses pada 24 Mei 2026.
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2024) *Statistik Daerah Kalimantan Tengah*. Palangka Raya: BPS Kalimantan Tengah.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya (2024) *Kota Palangka Raya dalam Angka 2024*. Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya.
- Berutu, H. & Silalahi, R.H. (2023) 'Perilaku masyarakat sebelum dan sesudah sosialisasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), pp. 1–8.
- Dari Laut (2021) *2018–2021 Sebanyak 483 Kecelakaan Kapal Perikanan Indonesia*.
- Disque, K. (2025) *Guidelines and Standards: Basic Life Support (BLS) Provider Handbook*. Jeffersonville, IN: Satori Continuum Publishing.
- Hamdani, D., Firmansyah, A., Fauzia, F., Setiawan, H. & Purwati, A.E. (2025) *Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk Semua Orang*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.

- Kamesyworro & Haryanti, E. (2022) 'Increasing community capabilities in first aid for drowning people through basic life support', *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(1), pp. 85–92.
- Kasma, A.Y., Yulis, R., Ayumar, A. & Pratama, A.S. (2021) 'Penyuluhan dan simulasi bantuan hidup dasar (BHD) pada remaja di SMAN 1 Watansoppeng', *Jurnal Gesit*, 2(1), pp. 64–71.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022) *Pedoman Penguatan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Maria, I. & Wardhani, A. (2024) 'Empowering youth: the impact of basic life support (BLS) training on knowledge, skills, and attitude development in adolescents', *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(S6), pp. 33–40.
- Notoatmodjo, S. (2020) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamawati, N.K.D. (2018) *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru Lifeguard di Pantai Sanur Tahun 2018*. Skripsi. Denpasar: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali.
- Putri, T.I.Y., Fitriani, D. & Rahmawati, S. (2024) 'Pengaruh pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat RW 12 Kelurahan Pebatuan', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 13(3), pp. 255–263.
- Rahmawati, D., Sari, N. & Putra, A. (2023) 'Efektivitas pelatihan berbasis komunitas terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam kondisi darurat', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), pp. 112–120.
- Ratna Aryani, N. & Arnis, A. (2022) *Bantuan Hidup Dasar: Balutan & Pembidaian. Buku Panduan Kegawatdaruratan untuk Kader Kesehatan*. Jakarta.
- Rosidawati, I., Rahagia, R., Syarifah, N.Y., Sulistiyawati, A., Firman Yasin, D.D., Yulia, R., Setiyawati, Y., Ardiyani, V.M. & Ambohamsah, I.B. (2025) *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat dan Manajemen Bencana*. Jakarta: Optimal Untuk Negeri.
- Rustandi, H., Sofais, D.A.R., Suryanto, J., Nuh, Y.M. & Tranado, H. (2023) 'Pemahaman dan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada siswa kelas XII SMA IT IDRA Bengkulu', *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(1), pp. 27–34.
- Sari, M., Lestari, P. & Handayani, R. (2022) 'Pengaruh edukasi Bantuan Hidup Dasar terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), pp. 45–52.
- Sriyono, S., Zulkarnain, H. & Perkasa, W.G. (2024) 'The effect of health education with educational video on knowledge and attitude of community about basic life support', *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 13(1), pp. 1–6.
- Surianti (2025) 'Pengaruh pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap kinerja pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare', *Nobel Management Review*, 1(1), pp. 249–258.
- Susilawati, R., Pratiwi, F. & Adhisty, Y. (2022) 'Pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenorhoe terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenorhoe di kelas XI SMA N 2 Banguntapan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), pp. 37–46.
- World Health Organization (WHO) (2024) *Drowning Fact Sheet*. Geneva: WHO. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/drowning> (Accessed: 7 May 2026).

- Wulandari, S., Hidayat, T. & Pratama, R. (2024) 'Efektivitas pendekatan kearifan lokal dalam edukasi kesehatan masyarakat', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), pp. 33–41.